

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI MI NU SUMPUT SIDOARJO

Abdul Kodir

email. abdulqodir655@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

Jl. Raya Saririgo No.1 Saririgo, Sidoarjo

Muhammad Ripin Ikhwandi

email. Arifinalfathan03@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

Jl. Raya Saririgo No.1 Saririgo, Sidoarjo

Article History:

Dikirim:

5 Januari 2021

Direvisi:

30 Januari 2021

Diterima:

25 Februari 2021

Korespondensi Penulis:

HP / WA :089649208085

Abstract: Kepala Madrasah adalah sosok yang paling penting dalam kemajuan Pendidikan di sebuah sekolah. Tercapai atau tidaknya visi dan misi sekolah semua bergantung dari peran seorang kepala madrasah. Kepala madrasah yang baik harus memiliki berbagai macam kompetensi keahlian agar dapat menjadi teladan bagi bawahannya maupun para peserta didik. Berbagai macam inovasi dan ide dari kepala madrasah turut membangun dan meningkatkan pendidikan di sekolah. Begitupula yang terjadi di MI NU Sumpu Sidoarjo. Kepala madrasah selalu berupaya untuk memberikan berbagai macam inovasi untuk mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler, seperti dalam salah satu misi dari sekolah MI NU Sumpu Sidoarjo yakni "Memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler" akan tetapi dalam pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler ini selalu ada kendala, untuk itu Kepala Madrasah selalu mencari solusi untuk dapat mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di MI NU Sumpu Sidoarjo pada bulan April hingga Bulan Juni 2020. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada proses analisis data. Data yang sudah dikumpulkan di analisa dengan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpu Sidoarjo perannya sebagai :1) Educator yakni kepala madrasah mendidik serta menciptakan suasana yang kondusif. 2) Manajer yaitu kepala madrasah membuat perencanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler 3) Administrator peran kepala madrasah dalam hal ini yaitu melakukan kegiatan administrasi yang berhubungan dengan ekstrakurikuler seperti pengadaan sarana dan prasarana 4) Supervisor yakni kepala madrasah sebagai pengawas jalannya kegiatan ekstrakurikuler, apakah ekstrakurikuler tersebut sudah sesuai dengan program yang sudah disusun 5) Leader peran kepala madrasah sebagai seorang leader atau pemimpin melakukan berbagai koordinasi 6) Inovator yakni membuat inovasi untuk kegiatan ekstrakurikuler 7) Motivator yakni kepala

madrasah menjadi teladan bagi peserta serta memberikan dukungan kepada guru dan pembina peserta didik.

Kata Kunci : *Peran Kepala Madrasah, Ekstrakuler*

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tugas semua orang, oleh karena itu peran dari pendidikan penting dalam berkembangnya ilmu teknologi dan pengetahuan. Untuk itu lah pemerintah sangat mendukung berjalanya program pendidikan. Dalam hal ini pemerintah sudah mendukung dengan adanya bantuan seperti BOS (Bantuan operasional sekolah) oleh karena itu Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah di tuntut sedemikian rupa untuk merancang sebuah pendidikan yang dapat di minati oleh Peserta Didiknya. Adapun kepala madrasah dalam melaksanakan tugas nya sebagai pemimpin sekaligus manajer, peranannya sebagai seorang manajer di ungkapkan oleh Wahjosumidjo adalah Peranan hubungan dengan perorangan, yang kedua peranan informasional dan yang terakhir peran manajer sebagai pengambil keputusan terakhir.¹

Kepemimpinan merupakan hal terpenting di sekolah agar visi dan tujuan sekolah dapat tercapai. Dari Undang-Undang RI No 20 Pasal 3 Tahun 2003 disimpulkan bahwa, Dari undang –undang di atas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan potensi Peserta Didik juga merupakan tanggung jawab Kepala Madrasah. Dalam hal ini yaitu ekstrakurikuler “Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah. Sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat. Keikutsertaan Peserta Didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan Peserta Didik”.²

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin sangatlah besar karena memimpin semua kegiatan sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan sebagian untuk meningkatkan mutu pendidikan dan akan membantu pembelajaran yang efektif, unggul dan bermutu. Alasan penulis mengambil penelitian di sekolah Mi Nu Sumpat adalah selain Sekolah ini terletak cukup dekat dengan lokasi penulis berada, penulis juga pernah melaksanakan kegiatan PPL di sekolah ini. Pada saat penulis melakukan kegiatan PPL di sekolah tersebut

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 90.

² Permendiknas No. 39 tahun 2008 Tentang Pembinaan KePeserta Didikan Pasal 3 Ayat 1

penulis menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum di kelola dengan baik oleh karena itu, Penulis ingin melaksanakan penelitian di sekolah ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, artinya sumber data dari ucapan atau hasil pengamatan. Pada penelitian ini subyek penelitian adalah Kepala madrasah, Waka Kesiswaan, guru dan peserta didik MI NU Sumpat Sidoarjo. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut: (1) Metode Observasi, Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, (2) Metode Wawancara (Interview), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³ (3) Metode Dokumentasi, dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita.⁵

PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala yang berarti pemimpin atau ketua sedangkan sekolah adalah tempat berlangsungnya transformasi ilmu pengetahuan dan budaya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi kepala sekolah ialah orang yang memimpin suatu lembaga

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2000, hlm. 135

⁴ Ibid hlm. 149

⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm.66.

pendidikan formal karena tugas dan berdasarkan surat pengangkatan atau surat keputusan dari badan yang lebih tinggi.⁶

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.⁷ Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.⁸ Selain itu pula Kepala Sekolah juga bisa diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberipelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹

Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui perananan-peranan yang dimainkannya. Peranan yang dimainkan kepala sekolah sangatlah kompleks, di antaranya peran kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat. Adapun dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: Educator (Pendidik); manajer; administrator; supervisor (penyelia); leader (pemimpin); pencipta iklim kerja; dan wirausahawan.¹⁰

Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu: sebagai Educator; manajer; administrator; supervisor; leader; innovator; motivator (EMASLIM).¹¹

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau Ekskul, Memahami Kegiatan Ekstrakurikuler program ini adalah serangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi program adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan dalam rangka mencapai tujuan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar pelajaran tatap muka, dilakukan di sekolah atau di luar sekolah.¹² Kegiatan ekstrakurikuler

⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Mas Agung, 1989), hal. 77.

⁷ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 8.

⁸ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal.60.

⁹ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 35.

¹⁰ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, (<http://www.depdiknas.go.id/inlink>)

¹¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 98.

¹² Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan 1984, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka reguler untuk mendukung terwujudnya kurikulum dalam rangka memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya mengembangkan diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijakan pendidikan secara keseluruhan mempunyai tujuan dan tugas pokok sebagai berikut:¹³

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
2. Mengenali hubungan antara berbagai mata pelajaran.
3. Menyalurkan bakat dan minat.
4. Menyelesaikan upaya pembangunan manusia secara utuh.
5. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan kepribadian menuju perkembangan manusia seutuhnya yang positif.

Kegiatan ekstrakurikuler harus didasarkan pada kegiatan yang dapat menunjang dan menunjang program intrakurikuler. Berdasarkan kutipan di atas, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan bakat serta minat siswa. Prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Harus dapat menambah pengayaan pengetahuan siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Menyediakan tempat dan mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang sibuk yang positif.
3. Adanya perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang telah diperhitungkan secara cermat agar program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
4. Faktor pelaksana untuk memantau dan menyediakan and penilaian.

ANALISIS

Hasil penelitian diperoleh dari observasi, jawaban responden dari wawancara dan juga dokumentasi. Subjeknya adalah Kepala Madrasah selaku pemimpin dari Sekolah tersebut.yang

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998)

kedua bagaian kesiswaan yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan satu orang guru yang menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler Wawancara berupa bagaimana kepala madrasah mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpu Sidoarjo. Peneliti akan menjelaskan hasil dari wawancara serta observasi berkaitan dengan data-data yang akan di analisis, yaitu Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpu Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI NU Sumpu Sidoarjo, mengenai peran nya sebagai kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler mengatakan:

Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpu Sidoarjo, dalam hal ini seorang kepala madrasah memiliki peran atau tugas yang berbeda-beda, adapun tugas atau perannya adalah sebagai berikut, *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator*.

Kegiatan Ekstrakurikuler sangat penting, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler murid dapat melatih kemampuan di bidang non akademik.¹⁴ Dari sini dapat dipastikan bahwa kepala madrasah sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai seorang *Leader* kepala madrasah memikirkan pula kepentingan dari kegiatan ekstrakurikuler ini untuk peserta didiknya. Karena seorang leader atau pemimpin harus memikirkan Anggotanya dalam hal ini peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpu Sidoarjo, peserta didik sangat antusias , dimana para siswa bisa bermain, melatih kemampuan non akademik, kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai sarana hiburan untuk para murid agar tidak bosan dengan kegiatan belajar di bidang akademis. Murid-murid sangat antusias pada ekstrakurikuler Banjari, selain memainkan alat musik juga membacakan sholawat-sholawat yang harapanya bisa selalu di kembangkan kegiatan ini.¹⁵ Indikator ini dibuktikan dengan adanya observasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpu Sidoarjo, contoh “ kegiatan ekstrakurikuler Banjari” para siswa saling berebut alat dan membaca sholawat-sholawat yang dipilih, atau tampilkan.¹⁶ Dari observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa sekolah MI NU Sumpu sangat terbatas untuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya.¹⁷

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Sumpu 23 Juli 2020

¹⁵ Ibid

¹⁶ Wawancara dengan bagian Kesiswaan, Tanggal 23 Juli 2020

¹⁷ Observasi di Sekolah MI NU Sumpu Sidoarjo pada Tanggal 30 Juni 2020

Kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo, di laksanakan di hari sabtu, tempatnya di kelas masing-masing di dampingi oleh wali kelas, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya Outdoor biasanya di tempatkan di Lapangan desa setempat.¹⁸ Disini kepala madrasah dengan peranya sebagai seorang Inovator memberikan sebuah inovasi yakni dengan menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler pada hari sabtu, dimana di hari senin sampai Jum'at peserta didik sudah melakukan kegiatan akademik, maka di hari sabtu inilah peserta didik melepas kelelahanya dalam belajar dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu kepala madrasah sebagai seorang inovator menjelaskan bahwa tempat yang terbatas tidak membuat kegiatan ekstrakurikuler terbatas. Dengan idenya yakni menempatkan kegiatan ekstrakurikuler di kelas dan di lapangan desa setempat untuk kegiatan yang bersifat outdoor. Peran kepada Kepala Madrasah, terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, lebih bersifat Motivator, dimana dalam pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di handle langsung oleh bagian kesiswaan, dalam hal ini Bagian Kesiswaan bertanggungjawab melaporkan terhadap jalan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo.¹⁹ penjelasan ini juga diperkuat dari jawaban kepala sekolah dan Bagian Kesiswaan dalam wawancara secara berkala.²⁰

Dari jawaban responden peneliti mendapatkan gambaran bahwa kepala madrasah dengan peranya sebagai seorang leader memiliki fungsi delegasi yakni memberikan sebuah limpahan wewenang kepada kesiswaan untuk mengantikanya memimpin kegiatan ekstrakurikuler. Dan dari jawaban responden tadi, peneliti juga menemukan bahwa kepala madrasah dalam perannya sebagai seorang manajer menyelesaikan masalah dengan rapat dan melakukan berbagai macam perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan. Karena kepala madrasah harus bisa mendayagunakan Anggotanya dan harus punya berbagai macam perencanaan agar dapat mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah bertanya secara periodik terhadap jalanya kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo, yang biasanya bertanya setiap bulan melalui What'up atau pada rapat pekakan atau bulanan.²¹ Dari sini penelti mendapatkan jawaban bahwa meskipun kepala madrasah memberikan wewenang kepada Bagian Kesiswaan, tetapi kepala madrasah masih melaksanakan peran sebagai supervisor yakni menilai dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 23 Juli 2020

¹⁹ Ibid

²⁰ Wawancara dengan bagian Kesiswaan 23 Juli 2020

²¹ Ibid

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo, para guru yang menjadi mentor atau pendamping kegiatan ekstrakurikuler akan diberikan apresiasi, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kinerja dalam mendampingi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo, penghargaan-penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah, juga melahirkan inovasi-inovasi untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo.²²

KESIMPULAN

Peran kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo, menjadi salah satu program kerja, atau target dalam setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo, memiliki tujuan : Buat anak aktif, Ajarkan kerja tim, Menyalurkan energi dan kreativitas, Mengurangi risiko stress, Pelajari manajemen waktu, adanya kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo, juga merupakan faktor pendorong Prestasi akademik lainnya. Adanya keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo, merupakan penentu dan lahirnya beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo, apresiasi kepala sekolah terhadap para dewan guru yang menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Sumpat Sidoarjo juga menjadi pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

²² Wawancara dengan Kepala Madrasah Tanggal 23 Juli 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Wawancara dengan Kepala Madrasah Tanggal 23 Juli 2020
Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*,
(<http://www.depdiknas.go.id/inlink>)
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998)
Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan 1984,
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Mas Agung, 1989).
Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Sumpat 23 Juli 2020
Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2000.
Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
Observasi di Sekolah MI NU Sumpat Sidoarjo pada Tanggal 30 Juni 2020
Permendiknas No. 39 tahun 2008 Tentang Pembinaan KePeserta Didikan Pasal 3 Ayat 1
Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).
Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius,
2000).
Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999).
Wawancara dengan bagian Kesiswaan 23 Juli 2020
Wawancara dengan bagian Kesiswaan, Tanggal 23 Juli 2020
Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 23 Juli 2020

Abdul Kodir & Muhammad Ripin Ikhwandi, *Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Nu Sumpu Sidoarjo*